

## Penerapan Metode Discovery dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDI Wolowona 1

Adi Neneng Abdullah  
PGSD Universitas Flores<sup>1,2</sup>

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 16-Mei-2022

Disetujui: 28-Juli-2022

---

#### *Kata kunci:*

Metode Discovery,  
Hasil Belajar

---

### ABSTRAK

**Abstract:** The type of research in this research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used in this study are observation, interviews, documentation and tests. The results showed that increasing science learning outcomes by applying the Discovery method received a positive response from students. This can be seen from the results of the pre-action, post-test cycle I and cycle II. In the pre-action mastery learning has a percentage of 35% where out of 20 students, 7 students are declared to have completed learning and 13 students have not finished studying, experiencing an increase in cycle I with classical learning completeness having a percentage of 55%, where from 20 students, 11 students were declared to have finished studying and 9 students had not finished studying. And there was an increase in cycle II, from 20 students it was stated that all students had finished studying. So that classical completeness is said to have been achieved, which is 100%.

Keywords: Discovery method, Learning Outcomes

Abstrak: Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode *Discovery* mendapat respon yang positif dari Peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pratindakan, post-test siklus I dan siklus II. Pada pratindakan ketuntasan belajar memiliki persentase sebesar 35% dimana dari 20 peserta didik, 7 peserta didik dinyatakan telah tuntas belajar dan 13 siswa belum tuntas belajar, mengalami peningkatan pada siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal memiliki persentase sebesar 55%, dimana dari 20 peserta didik, 11 peserta didik dinyatakan telah tuntas belajar dan 9 siswa belum tuntas belajar. Dan terjadi peningkatan pula pada siklus II, dari 20 peserta didik dinyatakan semua peserta didik telah tuntas belajar. Sehingga ketuntasan klasikal dikatakan telah tercapai yaitu sebesar 100%.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Adi Neneng Abdullah  
PGSD- Universitas Flores

Jl. Sam Ratulangi, Ende

E-mail: [abdullahadineneng@gmail.com](mailto:abdullahadineneng@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan keberhasilan peserta didik tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan. Akan tetapi, guru harus memiliki kemampuan menentukan sendiri, strategi, metode atau penerapan model pembelajaran yang dapat menyediakan kondisi belajar yang optimal dan suasana yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Penerapan suatu model pembelajaran memiliki andil yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Metode atau penerapan model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam penerapan materi dari suatu proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disajikan oleh guru dan sesuai dengan situasi, kondisi, bakat dan minat peserta didik, agar siswa mampu mengembangkan talenta atau bakat yang dimilikinya untuk dapat hidup secara layak di tengah-tengah berbagai dinamika dan gejala kehidupan masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satu cara adalah dengan memiliki metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA dengan membimbing siswa untuk bersama-sama aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan,

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran IPA kelas IV di SDI Wolowona 1, tidak kondusif dimana kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan penerapan model dan metode pembelajaran konvensional, yaitu penerapan model pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan keaktifan siswa kurang nampak dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang sedang digelutinya. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran secara efektif dan materi yang diberikan guru kurang mengaitkan dengan hal-hal yang nyata. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah *discovery*, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan sehingga berdampak secara positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Yuliani (2018) tentang efektivitas dari penerapan model pembelajaran *discovery* yang berdampak secara positif terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar yang termanifestasi dalam bentuk peningkatan kompetensi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas. Menurut Kasbolah dalam Sumadajo, 2013:20, PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusinya dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan merujuk pada prosedur penelitian. Dasar rujukan prosedur penelitian ini diambil dari rincian prosedur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Discovery*. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyiapkan materi pembelajaran dengan membuat silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja kelompok, lembar kerja guru dan lembar kerja siswa.
- b) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan buku-buku sumber.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menerapkan metode *Discovery* yang akan di laksanakan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah di rancang dalam RPP
- b. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
- c. Sebagai apresiasi guru memberikan tes awal kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- d. Guru menyiapkan materi pembelajaran secara garis besar.
- e. Membentuk peserta didik dalam bentuk kelompok dengan memberikan tugas untuk melakukan aktivitas di luar kelas, serta mencatat hasil aktivitas mereka kedalam lembar kerja kelompok (LKK).

## 3. Tahap Observasi

Pengamatan di lakukan secara bersama- sama dengan tindakan yang mana ke duanya kegiatan ini tidak dapat terpisahkan artinya : keduanya harus di lakukan secara bersamaan. Selama penelitian berlangsung, guru mata pelajaran IPA melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui lembar Observasi guru mata pelajaran IPA mengamati secara cermat tingkah laku selama kegiatan berlangsung, termasuk mengamati peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan menerapkan.

## 4. Tahap Refleksi

- a. Menganalisis data yang di peroleh pada tahap pengamatan.
- b. Melaksanakan evaluasi guna menyempurnakan tindakan pada putaran atau siklus berikutnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku, orang, peristiwa atau gejala tertentu secara terperinci dan mendalam. Alasan penting menggunakan pendekatan ini adalah karena peneliti ingin mengungkapkan secara mendalam tentang metode *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian kualitatif merupakan suatu peristiwa atau situasi yang terjadi di dalam kelas. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang pemahaman secara konferhensif terhadap perencanaan metode *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi mengenai Makhluk Hidp bagian Tumbuhan di kels IV SDI Wolowona 1, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 20 orang dengan rincian 11 orang berjenis kelamin laki-laki dan 9 orang berjenis kelamin perempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDI Wolowona 1 . Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengamatan (Observasi), tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana (Aqip, 2011:40-42) yaitu:

### 1. Untuk menilai ulangan atau tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Dengan keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$ : Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n$  : Jumlah peserta didik

### 2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klaksikal berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75%.

Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

80 - 100 (Sangat Baik)

70 - 79 (Baik)

60 - 69 (Cukup)

40 - 59 (Kurang)

0 - 39 (sangat Kurang)

3. Untuk Lembar Observasi

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah skor yang akan dipersentasekan

N = Jumlah skor maksimal komponen yang diambil

Data observasi diperoleh dengan kriteria penilaian 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang).

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Kategorisasi Data**

<b>SB</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>5</b>
<b>B</b>	Baik	4
<b>C</b>	Cukup	3
<b>D</b>	Kurang	2
<b>E</b>	Sangat Kurang	1

## HASIL

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV pada SDI Wolowona 1 dilakukan dalam dua siklus. Hasil belajar dan Aktivitas Belajar Siswa sebelum dan sesudah di terapkan metode Discovery memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Aktivitas dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus I**

<b>Pre Test</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
Hasil belajar: 35 %	Hasil Belajar: 55 %	Hasil Belajar : 100%
Aktivitas belajar: 35%	Aktivitas belajar :59,09 %	Aktivitas Belajar 88,6%
Rata –rata :53,5	Rata –rata: 65,5	Rata-rata : 78

Berdasarkan Tabel di atas Aktivitas dan hasil belajar peserta didik Hasil belajar siswa melalui pretest menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik hanya 7 peserta didik yang dapat dinyatakan tuntas belajar dengan persentase 35%, artinya memperoleh nilai di atas 70. Sedangkan 13 peserta didik belum dapat dinyatakan tuntas belajar dengan persentase 65%, artinya memperoleh nilai di bawah 70. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan sebesar 57,05.

Sedangkan pada siklus I setelah diterapkan metode *Discovery* jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 Orang sedangkan 9 orang siswa dinyatakan belum tuntas dengan presentasi aktivitas siswa sebesar 59,09 % dan hasil belajar sebesar 55% dengan rata-rata 65,5 dengan kriteria cukup baik.selanjutnya pada siklus ke II memperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebanyak 88,6% dan hasil belajar mempeoleh 100% dan artinya semua siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 78 dan dinyatakan masuk dalam kriteria sangat baik.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV di SDI Wolowona 1 pada bulan April 2022 dilakukan sebanyak dua siklus dengan menggunakan metode *Discovery*. Menurut Hanafian, dan Cucu Suhana (2009 : 76) *discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode *Discovery* yaitu Memberi rangsangan atau stimulus (stimulation), Mengidentifikasi masalah (problem statement), Proses mengumpulkan data (data collection), Proses pengolahan data (data processing), Pembuktian (verification), Penarikan kesimpulan (generalization).

Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas berlangsung selama dua siklus yang melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran, menyiapkan materi ajar yang akan diberikan, mempersiapkan pembelajaran terkait materi ajar, mempersiapkan tugas dan test evaluasi. Tahap kedua yaitu tahap tindakan, dimana pada tahap ini, peneliti, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di rancang. Untuk tahap ketiga dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Tahap observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan baik guru dan peserta didik hasilnya memuaskan dan mengalami perubahan dari setiap siklus. Hasil aktivitas guru siklus I terhitung sebesar 56,67% dengan kategori keberhasilan cukup, sedangkan hasil aktivitas peserta didik siklus I terhitung sebesar 59,09% dengan kategori keberhasilan cukup.

Berdasarkan paparan data di atas, ditemukan beberapa fakta dan masalah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum memenuhi harapan dari peneliti, sehingga peneliti harus merencanakan tahap selanjutnya dalam rangka mengadakan perbaikan-perbaikan. Perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti harus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran mengingat belum tampaknya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, baik dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat maupun menanggapi pendapat teman.
2. Peneliti harus lebih meningkatkan bimbingan kelompok, sehingga tidak ada kesulitan yang tidak bisa dipecahkan mulai dari kesulitan dalam memahami soal, mengerjakan maupun dalam menyatukan pendapat yang berbeda antara anggota kelompok.
3. Peneliti harus bisa mengkondisikan kelas secara tertib, misalnya dengan bertindak lebih tegas terhadap peserta didik, sehingga tidak timbul lagi kegaduhan saat pembelajaran berlangsung.

Siklus II menunjukkan perubahan keaktifan yang sangat baik, dimana hasil aktivitas guru tercatat sebesar 93,33% dengan kategori keberhasilan sangat baik, sedangkan hasil aktivitas peserta didik juga meningkat menjadi 88,64% dengan kategori keberhasilan sangat baik. Pada tahap ini, peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dengan sangat baik, kegaduhan semakin berkurang demikian pula peserta didik banyak mengalami peningkatan di dalam aktivitas belajarnya. Diskusi semakin bagus dan tugas yang diberikan dikerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh.

Menurut Usman (dalam Jihad, 2012: 16), menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelum yang dikelompokkan kedalam tiga, kategori, yakni dominan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil analisis pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA terhadap Materi Struktur dan Bagian pada Tumbuhan. Hal ini terlihat dari hasil pratindakan, post-test siklus I dan siklus II. Pada pratindakan

ketuntasan belajar memiliki persentase sebesar 35% dimana dari 20 peserta didik, 7 peserta didik dinyatakan telah tuntas belajar dan 13 siswa belum tuntas belajar, mengalami peningkatan pada siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal memiliki persentase sebesar 55%, dimana dari 20 peserta didik, 11 peserta didik dinyatakan telah tuntas belajar dan 9 siswa belum tuntas belajar. Dan terjadi peningkatan pula pada siklus II, dari 20 peserta didik dinyatakan semua peserta didik telah tuntas belajar. Sehingga ketuntasan klasikal dikatakan telah tercapai yaitu sebesar 100. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Kristin (2016) tentang dampak positif dari penerapan *Discovery* yang dapat meningkatkan hasil belajar mulai dari yang terendah 9% sampai dengan yang tertinggi 27%.

Adapun hasil pembelajaran IPA pada materi struktur dan bagian pada tumbuhan dengan menggunakan metode *discovery* menunjukkan siswa mampu memperbaiki keterampilan berpikir di ranah kognitif, peserta didik merasa senang saat berlangsungnya pembelajaran, mampu memberikan kesimpulan yang sesuai, pengetahuan yang diperoleh bisa diingat dan dipahami lebih lama, mampu membangkitkan keinginan belajar, mampu meningkatkan penalaran, lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas menggunakan Metode *Discovery* pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Wolowona 1 mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Aktivitas belajar Peserta Didik meningkat dari 59,09,15 % pada siklus I, meningkat menjadi 88.6% pada siklus II dengan kategori baik. Hasil belajar juga mengalami peningkatan sebesar 55 % dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 65,5 ke siklus II sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 78 dengan kategori baik pada siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Danim, 2010. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Hosana, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Bogor*: Ghalia Indonesia.
- Kristin, Virosalia. 2016. Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa STIKIP Persada*, volume 2, Nomor 1 Tahun 2016 ([jurnal.stkipersada.ac.id](http://jurnal.stkipersada.ac.id), akses 25 Juli 2022)
- Lailatual Istiqmomah, 2009. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad. Bogor*: Ghalia Indonesia
- Samatowa, 2011. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada.
- Sudjana, 2004. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Persindo.
- Trianto. (2009). *Mendensain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta. Putra Grafiku.
- Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Undiksa*, volume 2, Nomor 1, April 2018 ([ejournal.undiksa.ac.id](http://ejournal.undiksa.ac.id) akses 27 Juli 2022)